

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu Pos* karangan Agus Noor serta melihat implikasinya bagi pembelajaran di SMA.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berupa studi kepustakaan sehingga tidak terikat pada tempat. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2012 sampai dengan akhir Oktober 2012.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode dekriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Analisis dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data berupa kata, kelompok kata, kalimat, atau paragraf yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang mengandung aspek-aspek bentuk interaksi sosial disosiatif pada tokoh utama, kemudian menganalisisnya.

3.4 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Potongan Cerita di Kartu Pos* karangan Agus Noor, diterbitkan oleh Kompas Media Nusantara, tahun 2006. Diterbitkan dalam bentuk kumpulan cerpen setebal 173 halaman. Kumpulan cerpen ini terdiri atas sembilan cerpen. Setelah dibaca dengan cermat, maka peneliti menemukan enam

cerpen yang akan menjadi bahan kajian dalam penelitian ini, yaitu (1) “Sirkus”, (2) “Cerita Buat Bapak Presiden”, (3) “Pagi Bening Seekor Kupu-kupu”, (4) “Tiga Cerita Satu Tema”, (5) “Potongan-potongan Cerita di Kartu Pos”, dan (6) “Mata Mungil yang Menyimpan Dunia”.

Keenam cerpen dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dengan alasan paling mewakili atau representatif dalam hal menghadirkan bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif dibandingkan ketiga cerpen lainnya. Dalam ketiga cerpen yaitu “Komposisi untuk Sebuah Ilusi”, “Dongeng buat Pussy”, dan “Puzzle Kematian Gerindra”, kisah yang diceritakan pun memiliki makna yang absurd. Sehingga, jika ketiga cerpen ini dijadikan analisis, siswa akan mengalami kesulitan untuk menelaah dan memahami maksud dari cerpen tersebut. Selain itu, ketiga cerpen tersebut bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif tidak banyak dihadirkan, hanya sekilas sebagai pengantar saja. Sementara dalam kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu Pos*, bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif lebih banyak digambarkan dan ditemui pada keenam cerpen, yaitu: (1) “Sirkus”, (2) “Cerita Buat Bapak Presiden”, (3) “Pagi Bening Seekor Kupu-kupu”, (4) “Tiga Cerita Satu Tema”, (5) “Potongan-potongan Cerita di Kartu Pos”, dan (6) “Mata Mungil yang Menyimpan Dunia”. Keenam cerpen ini juga memiliki jalan cerita yang mudah dipahami, serta konflik yang terjadi pada tokoh-tokoh juga banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan tabel analisis bentuk-bentuk interaksi sosial.

Tabel 1. Analisis bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif

No.	Deskripsi Data	Bentuk-bentuk Interaksi Sosial Disosiatif			Keterangan
		(1)	(2)	(3)	
1					
2					
3					
4					
Jumlah					

Keterangan bentuk-bentuk Interaksi Sosial Disosiatif:

- 1) Persaingan
- 2) Kontravensi
- 3) Pertikaian atau pertentangan

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan objek penelitian berupa kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu Pos* karangan Agus Noor sebagai objek penelitian.
- 2) Membaca, mamahami, menafsirkan isi kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu Pos*.
- 3) Menetapkan fokus penelitian mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial atau proses sosial disosiatif yang mencakup persaingan, kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian.
- 4) Memilih enam cerpen untuk dianalisis fokus penelitian mengenai bentuk-bentuk interaksi sosial atau proses disosiatif yang mencakup persaingan,

kontravensi, dan pertentangan atau pertikaian. Enam cerpen tersebut antara lain: (1) “Sirkus”, (2) “Cerita Buat Bapak Presiden”, (3) “Pagi Bening Seekor Kupu-kupu”, (4) “Tiga Cerita Satu Tema”, (5) “Potongan-potongan Cerita di Kartu Pos”, dan (6) “Mata Mungil yang Menyimpan Dunia”.

- 5) Membaca kembali kumpulan cerpen secara cermat sesuai dengan fokus interaksi sosial dan subfokus penelitian.
- 6) Mencari dan menggarisbawahi data bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif berupa kata, kalimat, atau paragraf dalam kumpulan cerpen *Potongan Cerita di Kartu Pos* karangan Agus Noor dan memasukannya ke dalam tabel analisis.
- 7) Merekapitulasi data yang terdapat dalam tabel analisis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan kriteria analisis.
- 2) Menetapkan kajian struktural.
- 3) Menganalisis data interaksi sosial tokoh berdasarkan teori sesuai dengan urutan klasifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial disosiatif.
- 4) Melakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.
- 5) Menginterpretasi data.
- 6) Menyimpulkan hasil penelitian.

3.8 Kriteria Analisis

Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis antara individu-individu, individu-kelompok, dan kelompok-kelompok. Interaksi sosial merupakan hubungan antarmanusia yang menghasilkan adanya proses pengaruh memengaruhi. Interaksi sosial akan membentuk suatu bentuk-bentuk proses sosial, salah satunya adalah proses sosial disosiatif (persaingan, kontravensi, dan pertikaian)

Interaksi sosial atau proses sosial disosiatif ialah keadaan-keadaan realitas sosial dalam keadaan disharmoni sebagai akibat adanya pertentangan antaranggota masyarakat. Proses sosial disosiatif ini dipicu oleh adanya ketidaktertiban sosial. Keadaan ini memunculkan disintegrasi sosial akibat dari pertentangan antaranggota masyarakat tersebut.

- a) **Persaingan** adalah suatu proses sosial ketika individu atau kelompok-kelompok manusia bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan, yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum. Persaingan dilakukan dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan.
- b) **Kontravensi** adalah proses sosial yang berada di antara persaingan dan pertikaian yang ditandai oleh gejala-gejala adanya ketidakpastian diri seseorang atau rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian dan keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Contoh perbuatannya seperti: penolakan, perlawanan, perbuatan kekerasan protes, memaki, mencerca (mencaci), memfitnah, melemparkan beban

pembuktian kepada orang lain, penghasutan, menyebarkan isu-isu, mengecewakan pihak lain, bergosip, dan berkhianat.

- c) **Pertentangan atau Pertikaian** merupakan suatu proses ketika individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menantang pihak lawan yang disertai dengan dan atau kekerasan. Hal inilah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik, ketika masing-masing pihak berinteraksi berusaha untuk menghancurkan, menyingkirkan, mengalahkan karena alasan seperti rasa benci, permusuhan, bentrokan antar kepentingan (berlatar belakang pertentangan) baik kepentingan ekonomi, politik atau status jabatan. Contoh perbuatan dari pertentangan yaitu: pertengkaran dan bentrokan yang melatarbelakangi adanya perbedaan kepentingan antarindividu, kelompok atau pun golongan. Kemudian contoh dari pertikaian antara lain: (1) kerusuhan, (2) pembantaian atau pembunuhan yang berlandaskan pengaruh atau kepentingan ekonomi, politik, dan kekuasaan, (3) penganiayaan, (4) penembakan, yang berlandaskan pengaruh atau kepentingan ekonomi, politik, dan kekuasaan.